

Analisis faktor–faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang Periode 2000-2017

Eko Purwanto*; Erfit; Candra Mustika

Prodi ekonomi pembangunan, Fak. Ekonomi dan Bisnis , Universitas Jambi

**E-mail korespondensi: juventini2013@gmail.com*

Abstract

This study aims to analyze the development of Indonesian coffee exports to Japan, Indonesian coffee production, world coffee prices, and the rupiah exchange rate against the dollar for the period 2000-2017, as well as to analyze the effect of Indonesian coffee production, world coffee prices and the rupiah exchange rate against the dollar on coffee exports. Indonesia to Japan for the period 2000-2017. This research uses descriptive and quantitative analytical methods. The descriptive analysis method is used to analyze the development of each research variable. The quantitative analysis method is used to analyze the influence of independent variables on variables. Based on the results of the study, it was found that the development of Indonesian coffee exports to Japan from 2000-2017 averaged -3.81%, the development of Indonesian coffee production in 2000-2017 averaged 0.99%, the development of world coffee prices 2000-2017 averaged 6.40% and the development of the rupiah exchange rate against the dollar for the period 2000-2017 2.54%. And during the 2000-2017 period, Indonesian coffee production and the exchange rate of the rupiah against the dollar had a significant effect on Indonesian coffee exports to Japan, while world coffee prices had no significant effect on Indonesian coffee exports to Japan.

Keywords: *Exports, Production, Prices, Exchange rates*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jepang, produksi kopi indonesia , harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar periode 2000-2017 , serta untuk menganalisa pengaruh produksi kopi Indonesia , harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang periode 2000-2017. Penelitian ini menggunakan metode analiis deskriptif dan kuantitatif . Metode analisis deskriptif di gunakan untuk menganalisa perkembangan dari setiap variabel penelitian Metode analisis kuantitatif di gunakan untuk menganalisa pengaruh variabel independent terhadap variabel. Berdasarkan hasil penelelitian di peroleh perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jepang 2000-2017 rata rata -3.81%, perkembangan produksi kopi Indonesia 2000-2017 rata-rata 0,99% , perkembangan harga kopi dunia 2000-2017 rata-rata 6,40% dan perkembangan nilai tukar rupiah terhadap dolar periode 2000-2017 2,54%. Serta selama periode 2000-2017 produksi kopi Indonesia dan nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang sedangkan harga kopi dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Kata kunci : Ekspor, Produksi, Harga, Nilai tukar

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara, karena saling bersaing di dalam pasar internasional. Salah satu keuntungan perdagangan internasional adalah memungkinkan suatu negara untuk berspesialisasi dalam menghasilkan barang dan jasa yang murah. Disamping itu, manfaat nyata dari perdagangan internasional dapat berupa kenaikan pendapatan negara, cadangan devisa, transaksi modal dan luasnya kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi merupakan satu capaian yang menjadi prioritas utama bagi sebuah Negara. Pemerintahan melakukan berbagai strategi ekonomi yang dapat menunjang tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi dan menjadi gambaran tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat.

Era globalisasi membuat suatu negara saling bergantung satu sama lain dan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya hubungan dengan negara negara lain. Salah satunya seperti memenuhi kebutuhan barang dan jasa di masing-masing negara tersebut. Seperti halnya kebutuhan manusia yang tidak ada habisnya dan tidak ada batasan, dimana sumber daya saat ini yang begitu terbatas yang telah menjadi permasalahan yang sama di suatu negara. Untuk mengatasi keadaan tersebut maka di era globalisasi ini sangat diperlukan adanya perdagangan Internasional. Secara umum proses perdagangan Internasioanl terdiri dari dua kegiatan yaitu ekspor dan impor. Perdagangan Internasional menyebabkan nilai tukar (kurs) khususnya negara berkembang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ekspor masih sangat terbatas pada barang barang primer, sedangkan impornya berupa barang manufaktur. (Nopirin, 1990)

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat beragam. Salah satu potensi sumber daya alam yang cukup besar adalah sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu, Indonesia juga memiliki lahan perkebunan yang sangat subur yang dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman perkebunan seperti cengkeh, kopi, karet, teh, kelapa sawit dan tanaman perkebunan lainnya.

Perkebunan sendiri memiliki peranan penting dalam meningkatkan dan mensejahterakan kehidupan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan perkebunan memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap stabilitas ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan dan sebagai sumber bahan baku industry. Selain itu, hasil dari tanaman perkebunan dapat diekspor ke Negara lain dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan perekonomian bangsa dan sumber devisa bagi Negara tersebut. Hasil perkebunan juga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi dalam negeri dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam (Ditjenbun, 2002).

Ekspor dalam perdagangan Internasional merupakan kegiatan menjual barang dan jasa yang di hasilkan dari dalam negeri kemudian di jual ke negara lain. Sedangkan impor merupakan kebalikan ekspor tersebut yaitu membeli barang dan jasa dari negara lain. Impor berperan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya suatu negara tersebut agar permintaan suatu negara dapat terpenuhi. Keadaan sebaliknya terjadi pada negara eksportir yang memiliki kelebihan sumber daya dan pengalokasian dilakukan dengan cara mendistribusikan ke negara lain. Komponen ekspor adalah faktor yang sangat mempengaruhi GDP (*Gross Domestic Product*). Salah satu kebutuhan manusia yang sangat diminati di era globalisasi yaitu kopi. Kopi merupakan jenis minuman yang sangat penting

bagi sebagian besar aspek masyarakat di seluruh belahan dunia. Bukan hanya kenikmatan konsumen peminum kopi, namun juga nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi dan mengekspor biji kopi (seperti Indonesia). Kopi disebut sebagai “komoditi kedua yang paling banyak diperdagangkan secara legal” dalam sejarah manusia.

Di Indonesia komoditas kopi merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai andil cukup penting penghasil devisa ketiga terbesar setelah kayu dan karet. Kopi sebagai tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang menarik bagi banyak negara terutama negara berkembang, karena perkebunan kopi memberi kesempatan kerja yang cukup tinggi dan dapat menghasilkan devisa yang sangat diperlukan bagi pembangunan nasional (Spillane, 1990). Indonesia merupakan salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Menurut data yang di peroleh dari statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, hampir 5.000 macam produk dari Indonesia telah memasuki pasar-pasar negara tersebut, salah satunya yaitu ekspor kopi. Ekspor kopi mejadi penyumbang devisa terbesar dari sub sektor perkebunan setelah minyak kelapa sawit, karet dan kakao. Karena Indonesia sebagai salah satu negara penghasil kopi terbanyak di seluruh dunia, jumlah ekspor kopi Indonesia semakin meningkat tiap tahunnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research (kepuustakaan), dimana dalam pengumpulan data diperoleh dari pihak kedua sebagai penyedia data atau data sekunder yang disediakan oleh Uncomtrade ,Bank indonesia,Internasional Coffe Organization (ICO) Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis deskriptif ini di gunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh produksi,harga dan nilai tukar terhadap ekspor volume ekspor kopi . Metode ini hanya merumuskan dan mengumpulkan, serta menginterprestasikan yaitu dengan cara membaca atau melihat data tabulasi yang ada dan menganalisisnya, sehingga memberikan suatu keterangan dan gambaran yang ada. Masalah-masalah tersebut di analisis dengan teori-teori terkait.

Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis secara empiris pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Untuk melihat pengaruh variabel produksi, luas lahan , harga dan nilai tukar terhadap volume ekspor kopi dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Untuk menjawab tujuan yang pertama digunakan rumus perkembangan ekspor sebagai berikut:

$$P_x = \frac{P_{xt} - P_{x(t-1)}}{P_{x(t-1)}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_x = Perkembangan ekspor

P_{xt} = perkembangan ekspor pada tahun (t)

$P_{x(t-1)}$ = perkembangan ekspor pada tahun sebelumnya

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

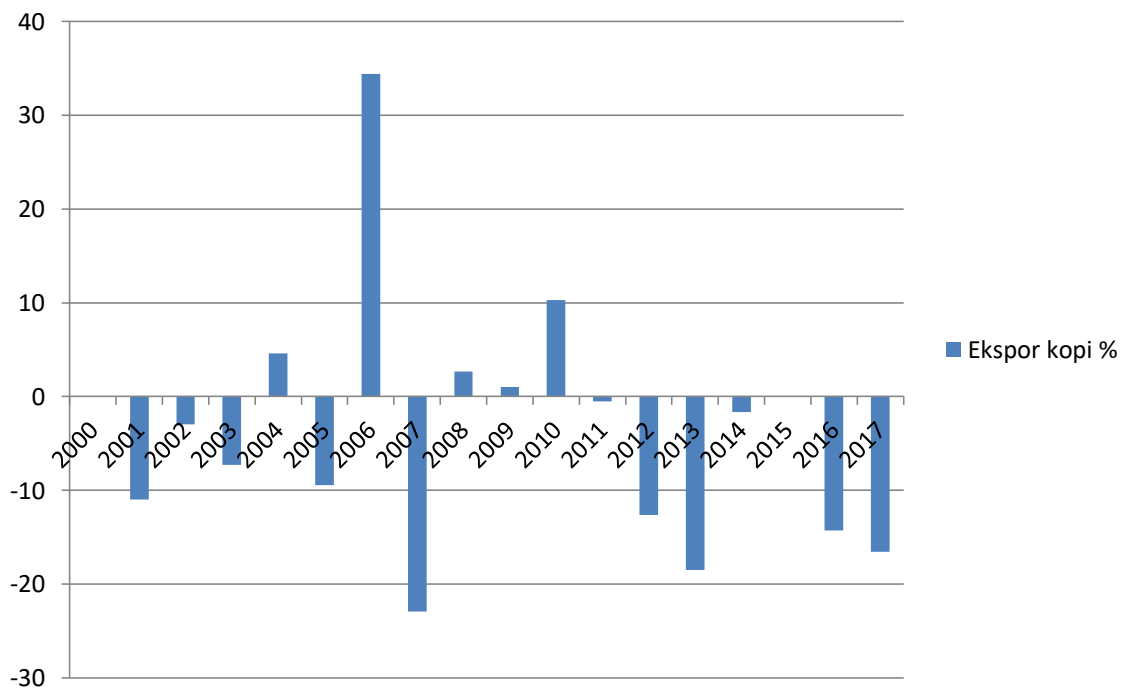
- Y = Volume ekspor kopi
 α = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien regresi
 X_1 = Total produksi kopi
 X_2 = Harga kopi dunia
 X_3 = Nilai tukar rupiah
 e = Standar *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

Ekspor merupakan penjualan barang keluar negeri dengan menggunakan system pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak dari importer. Salah satu kegiatan ekspor yang dilakukan adalah kegiatan ekspor Kopi. Dimana kegiatan ekspor Kopi ini dapat menjadi sumber devisa bagi suatu wilayah yang melakukan kegiatan ekspor tersebut.

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki potensi perkebunan Kopi yang cukup baik. Dalam usahanya Indonesia melakukan ekspor Kopi ke beberapa Negara tujuan seperti Amerika, Malaysia, Italia dan Jerman serta negara lainnya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Adapun perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang dapat dilihat pada Gambar 1.



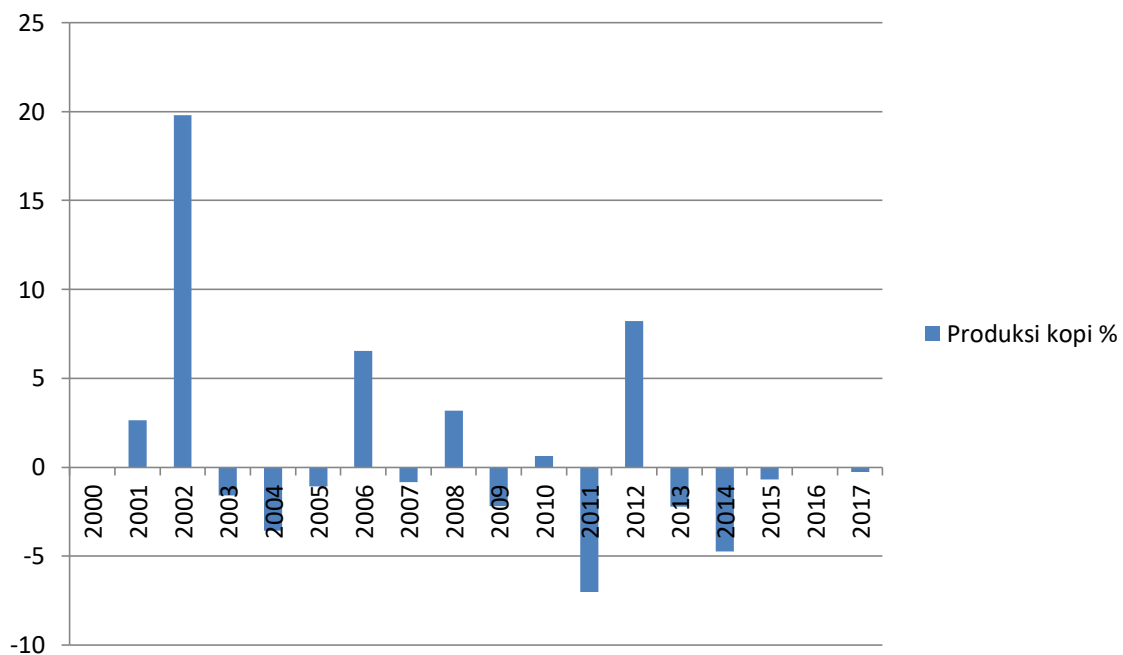
Sumber : UN Comtrade 2000-2017 (diolah)

Gambar 1. Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang Tahun 2000-2017

Berdasarkan Gambar 1 bahwa volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang tahun 2000-2017 selama kurun waktu 18 tahun terakhir volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang memiliki rata-rata sebesar -3.81% . Perkembangan volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang mencapai titik terendah dimana pada tahun 2017 mencapai -22.91% dan nilai titik tertinggi dimana pada tahun 2006 volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang mencapai angka 34.41% .

Produksi kopi di Indonesia

Produksi memegang peranan penting dalam kegiatan perdagangan. Hal ini dikarenakan apabila produksi rendah maka permintaan dari suatu produk tersebut akan sulit untuk dipenuhi, tetapi jika produksi tinggi maka permintaan dari suatu produk akan terpenuhi sesuai dengan jumlah yang diminta. perkembangan produksi kopi Indonesia selama tahun 2000 sampai 2017 dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber :Badan Pusat Statistik 2000-2017 (diolah)

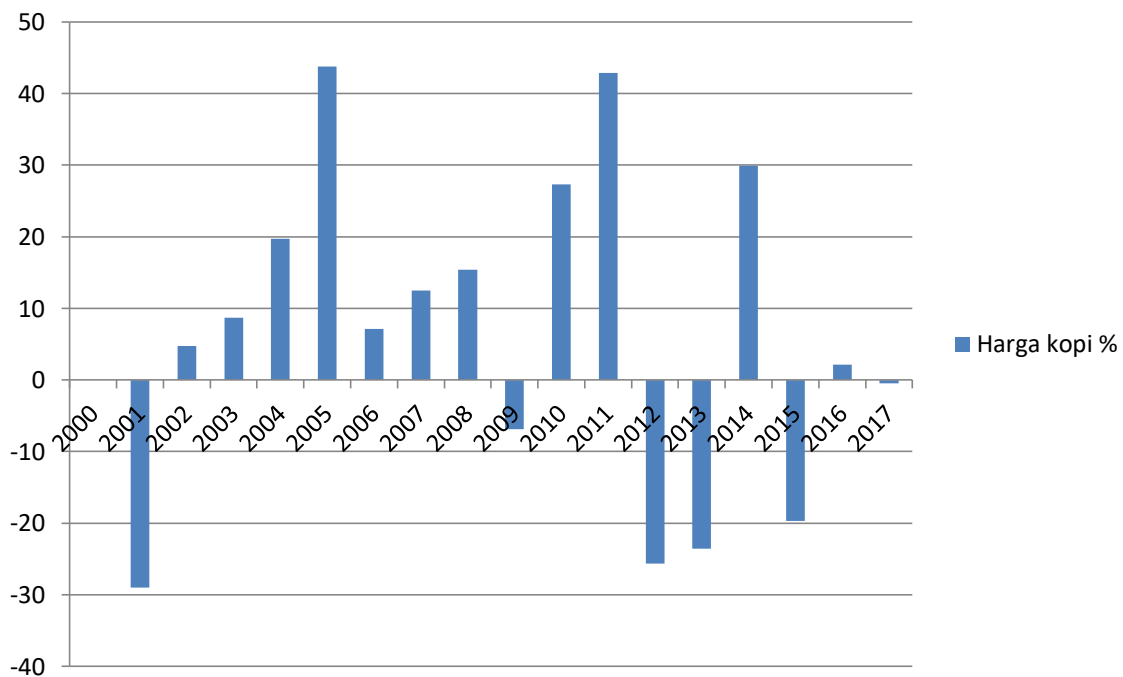
Gambar 2.Perkembangan produksi kopi Indonesia 2000-2017

Berdasarkan Gambar 2. bahwa produksi kopi Indonesia selama tahun 2000-2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.99%. Nilai minimum perkembangan produksi kopi Indonesia mencapai titik terendah dimana pada tahun 2011 sebesar -7,03% sementara titik tertinggi dimana pada tahun 2002 produksi kopi Indonesia mengalami perkembangan sebesar 19.81%.

Harga kopi dunia

Menurut Kotler dan Keller (2009) harga adalah sejumlah uang yang ditagih atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Dalam

pertukaran yang mengukur nilai suatu produk dalam pasar biasanya menggunakan uang. Jumlah uang biasanya menunjukkan harga suatu produk jika seseorang menginginkan membeli suatu barang dan jasa, maka orang tersebut akan mengeluarkan sejumlah uang sebagai pengganti barang atau jasa. Menurut Richard Lipsey (1995), menyatakan bahwa harga ekspor yang ditawarkan berhubungan negatif dengan jumlah yang diminta atau diartikan apabila harga suatu komoditi semakin besar maka jumlah komoditi yang diminta akan menurun. Semakin tinggi harga maka semakin banyak jumlah yang ditawarkan. Adapun perkembangan harga kopi dunia selama tahun 2000 sampai 2017 dapat dilihat pada Gambar 3.



Sumber : *Interntional coffee organization (ICO) 2000-2017 (diolah)*

Gambar 3. Perkembangan harga kopi dunia

Keterangan

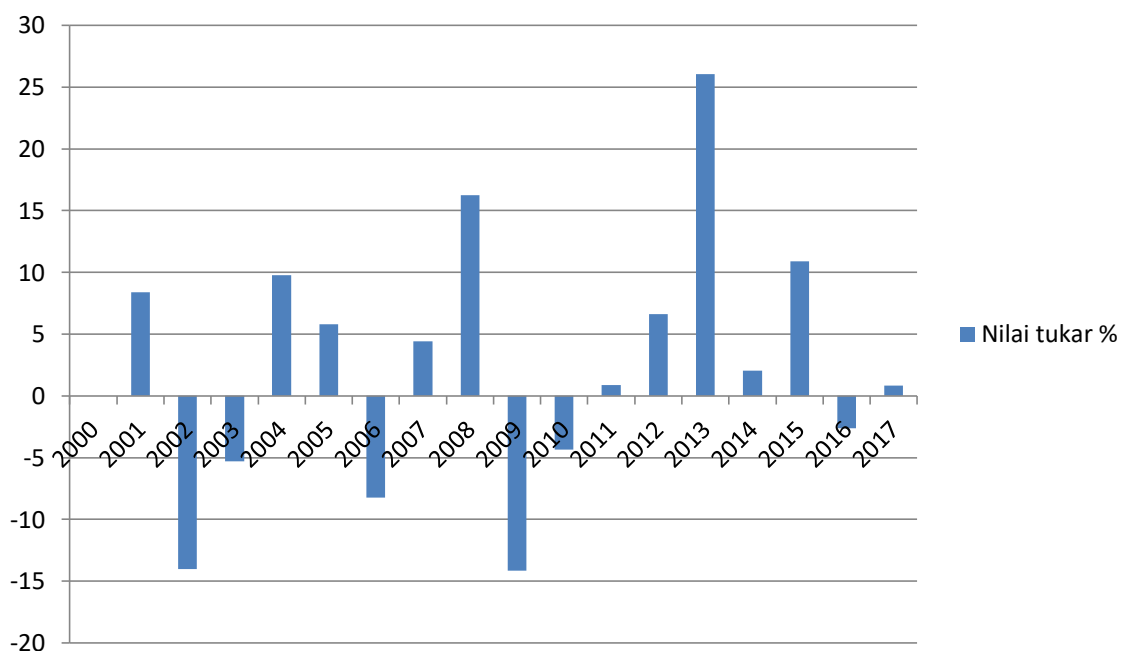
Lbs	= Pounds
1 kg	= 2.2 Pounds
US cents	= 0.01 Usd

Berdasarkan Gambar 3 bahwa perkembangan harga kopi dunia selama tahun 2000-2017 menunjukkan rata-rata sebesar 6.40% yang artinya selama kurun waktu 18 tahun terakhir harga kopi dunia memiliki rata-rata yang berkisar pada UScents 109.54/lb. Pada 2001 adalah titik terendah, dimana perkembangan harga kopi dunia berada pada nilai -29.03% dan Nilai maksimum terjadi pada tahun 2005 dengan nilai 43.73% menjadikan yang tertinggi selama periode tahun 2000-2017.

Nilai tukar rupiah

Nilai tukar merupakan salah satu indikator untuk melihat nilai suatu mata uang pada tahun tertentu dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya. Nilai tukar merupakan perbandingan antara indeks nilai uang yang diterima oleh suatu Negara dengan indeks nilai uang yang harus dibayar. Secara konseptual, nilai tukar adalah pengukur kemampuan tukar barang-barang yang dihasilkan dalam negeri terhadap barang atau jasa yang diperlukan untuk konsumsi dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka nilai tukar tentu akan berpengaruh pula terhadap kegiatan ekspor Kopi Indonesia ke Jepang. Adapun perkembangan nilai mata uang negara Indonesia pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2017 dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Sumber: Statistik Provinsi Jambi 2000-2017 (diolah)

Gambar 4. Perkembangan nilai tukar rupiah terhadap USD tahun 2000-2017

Berdasarkan Tabel 5.4 bahwa perkembangan nilai tukar rupiah selama tahun 2000-2017 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2.54% yang artinya selama kurun waktu 18 tahun terakhir nilai tukar rupiah memiliki rata-rata yang sebesar Rp 10.469. Perkembangan terendah nilai tukar rupiah pada tahun 2009 sebesar -14.16% ,sementara itu perkembangan nilai tukar rupiah mencapai titik tertinggi pada tahun 2013dimana nilai tukar rupiah mencapai 26.05%.

Pengaruh produksi kopi Indonesia ,harga kopi dunia dan nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh produksi kopi indonesia ,harga kopi dunia dan nilai rukur terhadap ekspor kopi Indonesia ke Jepang .

Tabel 1. Hasil analisis linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
HARGA	12792.33	29599.92	0.432174	0.6722
KURS	-4803.927	685.6372	-7.006514	0.0000
PRODUKSI	-0.074979	0.030363	-2.469409	0.0270
C	1.45E+08	19026419	7.638256	0.0000
R-squared	0.808133	Mean dependent var		51310587
Adjusted R-squared	0.767018	S.D. dependent var		10041337
S.E. of regression	4846768.	Akaike info criterion		33.81865
Sum squared resid	3.29E+14	Schwarz criterion		34.01651
Log likelihood	-300.3679	Hannan-Quinn criter.		33.84593
F-statistic	19.65572	Durbin-Watson stat		2.424334
Prob(F-statistic)	0.000027			

Sumber : Data diolah, 2019

Pengaruh produksi kopi Indonesia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 1 menunjukkan nilai Prob. pada variabel independen Produksi adalah sebesar 0.0270 yang menunjukkan bahwa nilai Prob. lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.

Pengaruh harga kopi dunia terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

Berdasarkan pengujian analisis regresi pada tabel 1 menunjukkan nilai Prob. pada variabel independen Harga adalah sebesar 0.6722 yang menunjukkan bahwa nilai Prob. lebih besar dari $\alpha=0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya variabel harga Kopi dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.

Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang

Berdasarkan pengujian analisis regresi pada tabel 1 menunjukkan nilai Prob. pada variabel independen KURS adalah sebesar 0.0000 yang menunjukkan bahwa nilai Prob. lebih kecil dari $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor Kopi Indonesia ke Jepang.

Koefisien determinasi R^2

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,808133 atau sebesar 80,81%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel produksi kopi Indonesia, harga kopi dunia dan nilai tukar rupiah mempengaruhi volume ekspor Kopi Indonesia ke Jepang sebesar 80,81% .sedangkan sisanya sebesar 19.19% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, normalitas, heterokedasitas dan autokorelasi. Apabila terjadi penyimpangan dalam uji asumsi klasik, maka model dalam penelitian ini tidak valid. Metode OLS ini memiliki sifat yang efisien dengan varian minimum dan hasil estimasi tidak bias atau lebih dikenal dengan uji BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*). Adapun hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji ini digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui indikasi gejala multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Variance Influence Factor* (VIF) dengan standar penilaian nilai VIF kurang dari 10.

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa variabel produksi Kopi Indonesia memiliki nilai VIF sebesar 1,143234, harga kopi dunia sebesar 1,238071, dan nilai tukar rupiah sebesar 1,090070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas atau tidak mengandung korelasi antara variabel dependen.

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

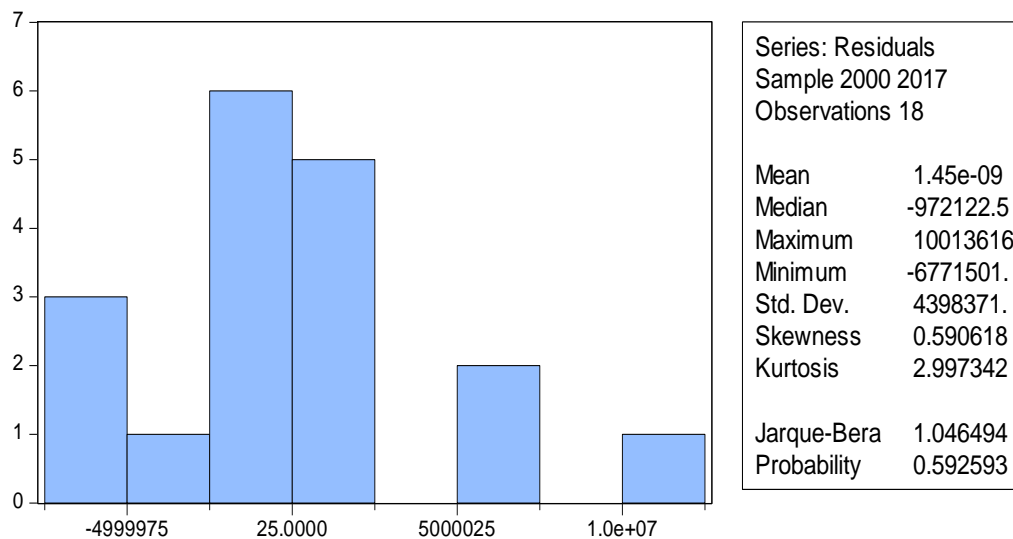
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
HARGA	8.76E+08	9.293771	1.238071
KURS	470098.4	40.57084	1.090070
PRODUKSI	0.000922	257.0225	1.143234
C	3.62E+14	277.3845	NA

Sumber : Data diolah 2019

Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera test. Jika nilai probability dari Jarque-Bera $> \alpha = 5\%$ maka persamaan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai probability dari Jarque-Bera sebesar 0,592593 dimana lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah 2019

Gambar 3. Hasil uji normalitas

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan nilai probability $F_{hitung} > \alpha=5\%$ maka tidak terindikasi adanya gejala heterokedastitas. Adapun hasil dari uji Heterokedastitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.302063	Prob. F(3,14)	0.8234
Obs*R-squared	1.094269	Prob. Chi-Square(3)	0.7785
Scaled explained SS	0.902125	Prob. Chi-Square(3)	0.8249

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,8234 ($F_{hitung} > \alpha=5\%$) sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya gejala heterokedastisitas dan persamaannya valid untuk digunakan.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi digunakan dalam penelitian ini karena data dalam penelitian ini merupakan data timeseries. Apabila nilai probability yang yang dihasilkan dalam uji autokorelasi lebih besar dari $\alpha=5\%$ maka tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.861013	Prob. F(2,12)	0.4473
Obs*R-squared	2.258885	Prob. Chi-Square(2)	0.3232

Sumber : Data diolah 2019

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai probability sebesar 0,3232 dan lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi adanya gejala autokorelasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis baik secara deskriptif maupun kuantitatif dengan menggunakan model regresi linear berganda maka dapat disimpulkan bahwa Perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jepang rata-rata sebesar -3.81% pertahun, produksi kopi rata-rata sebesar 0,99% pertahun ,kemudian harga kopi dunia rata-rata sebesar 6,40 % pertahun, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat rata-rata sebesar 2,54% pertahun. Dari hasil regresi juga diketahui bahwa Produksi, kurs berpengaruh signifikan dan harga tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

Saran

Diharapkan bagi pemerintah setempat lebih memperhatikan dalam kegiatan pengembangan industri kopi. Hal ini dikarenakan kopi memiliki potensi yang cukup besar dalam perekonomian disuatu wilayah. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah Menjaga ketersediaan bahan baku dan barang modal serta stabilitas harga barang modal pada harga internasional yang kompetitif dimana dapat dilakukan dengan cara penurunan tarif, memberikan kemudahan dalam proses pengurusan lisensi dan perizinan ekspor dan impor, serta meningkatkan transparansi peraturan ekspor dan impor.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2018). Statistic perkebunan Indonesia 2015-2017 kopi <https://www.bps.go.id>. Tanggal 08 Juli 2019, pukul 12.30 WIB
- Curry, Edmund Jeffrey, (2001). Memahami ekonomi internasional: *memahami dinamika pasar global*, PPM : Jakarta
- Direktorat Jendral Perkebunan. (2002). *Pertumbuhan produksi dan ekspor CPO Indonesia*. Diakses dari <http://ditjenbun.go.id>, Tanggal 08 Juli 2019, pukul 12.30 WIB
- Gilarso, I. (2004). *Pengantar ilmu ekonomi makro*. Edisi Revisi. Kanisius: Yogyakarta.
- Gujarati, D. (2003). *Basic econometrics*. Mc. Grawhill : New York
- Hamdani. 2012. *Ekspor-impor tingkat dasar*. Bushindo. Jakarta.

- ICO.(2019). *Composite and group indicator prices* diakses dalam http://www.ico.org/coffee_prices.asp, Tanggal 08 Juli 2019, pukul 12.30 WIB
- Kotler dan Keller (2009). *Manajemen pemasaran* .Jilid 1 ke 13 .Penerbit Erlangga : Jakarta
- M Mustika, H Haryadi, & S Hodijah. (2015).Pengaruh Ekspor dan Impor Minyak Bumi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2 (3), 107-118
- Mankiw, 2006 dalam Mahyus Ekananda (2015) *Ekonomi internasional*. Erlangga : Jakarta
- Nopirin. (1990). *Ekonomi internasional*. BPFY Yogyakarta.: Yogyakarta.
- Noviantoro,B; E Emilia; & YV Amzar. (2017).Pengaruh harga CPO, harga minyak mentah dunia, harga karet dunia dan kurs terhadap defisit neraca transaksi berjalan Indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12 (1), 31-40
- Spillane, James j(1990),*Komoditi kopi peranannya dalam perekonomian* Indonesia. Kanisius :Yogyakarta
- Zamzami,Z; & D Hastuti, S Sunargo. (2020). Pengaruh ekspor Asia Timur terhadap pengangguran di Indonesia, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15 (1), 59-74